

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kekayaan pertambangan yang melimpah dan menjadi daya tarik tersendiri bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan untuk beroperasi di Indonesia. Beberapa produk perusahaan pertambangan Indonesia merupakan komoditas penting bagi dunia seperti batu bara, minyak dan gas, pertambangan batuan, dan produk komoditas pertambangan. Indonesia merupakan negara yang kaya akan cadangan pertambangan batubara, oleh karena itu banyak perusahaan baik dalam maupun luar negeri yang telah mengoperasikan pertambangan batubara di Indonesia dari dulu hingga sekarang (Rachmayani, 2015).

Subsektor pertambangan batu bara adalah Salah satu sumber daya alam yang ada di Indonesia yaitu batu bara, bahkan produksi batu bara Indonesia merupakan yang terbesar ketiga di dunia. Batu bara digunakan sebagai sumber energi utama, terutama dalam pembangkit listrik serta bahan baku untuk industri tertentu seperti baja dan kimia. Perusahaan-perusahaan tersebut seringkali menghadapi tantangan yang kompleks dalam menjaga nilai dan keberlanjutan operasinya. Indonesia merupakan negara yang kaya akan cadangan pertambangan batubara, oleh karena itu banyak perusahaan baik dalam maupun luar negeri yang telah mengoperasikan pertambangan batubara di Indonesia dari dulu hingga sekarang (Sihotang, 2024).

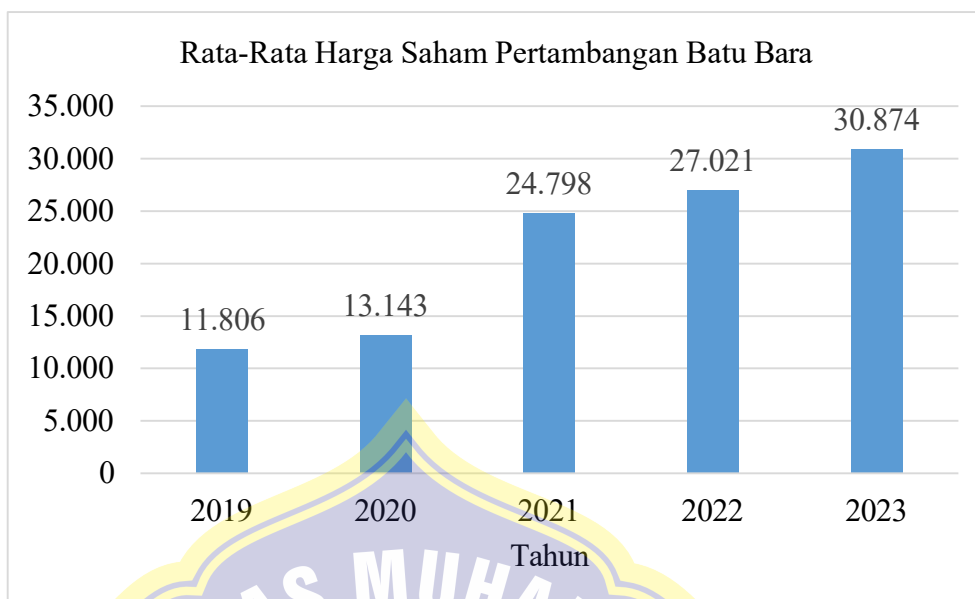
Harga saham merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan di pasar modal. Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal mencakup kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual sahamnya dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain, jika hal ini dilakukan maka akan menurunkan Harga Saham perusahaan (Sherlita et al., 2023). Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena ketika nilai perusahaan tinggi maka kesejahteraan pemegang saham dapat dipastikan baik. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan kedepannya, serta mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan (Febyansyah, 2024).

Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dimana faktor-faktor tersebut secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan. Harga saham penting bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang cerdas. Menganalisis pergerakan harga saham dan faktor-faktor yang memengaruhinya, investor dapat memprediksi potensi keuntungan atau kerugian dari suatu saham. Harga saham suatu perusahaan juga ditentukan oleh tingginya permintaan saham dan penawaran dipasar modal. Saham yang memiliki kinerja baik meskipun memiliki penurunan yang drastis karena keadaan pasar yang buruk, tidak akan sampai hilang apabila

kepercayaan pemodal itu pulih, apabila siklus ekonomi mulai membaik maka harga saham akan naik. Harga Saham akan berfluktuasi berdasarkan penawaran dan permintaan sahamnya di pasar modal serta keadaan bisnis, isu dan kegiatan yang marak terjadi di negara asal (Veronica & Syahzuni, 2022) .

Dilansir dari CNBC Indonesia, beberapa saham batu bara yang mengalami pelemahan adalah PT Bukit Asam Tbk yang melemah 0,29%, disusul saham PT Bumi Resources Tbk yang terkoreksi 0,53%. Sedangkan saham PT Adaro Minerals Indonesia Tbk dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk anjlok masing-masing 5,8% dan 6,87%. Sementara PT ABM Investama Tbk terkoreksi 6,42%. Dengan penurunan harga batu bara yang terjadi di kuartal IV-2022. Fenomena ini disebabkan oleh turunnya harga batu bara global, yang berdampak langsung pada *average selling price* (ASP) emiten batu bara, serta ekspektasi perlambatan laba bersih. Selain itu, rencana pemerintah untuk mempersiapkan PLTU sebagai bagian dari transisi ke energi bersih juga menambah tekanan terhadap perusahaan ini. *Fluktuasi* harga saham yang terjadi selama periode 2019 hingga 2023 mencerminkan ketidakpastian pasar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan, termasuk kinerja keuangan dan kondisi makro ekonomi global.

Dari pemaparan di atas, data lapangan menunjukkan komposisi pertumbuhan harga saham pada setiap perusahaan. Berikut grafik mengenai rata-rata harga saham perusahaan pada tahun 2019-2023:



Sumber : Data diolah peneliti 2025

#### **Gambar 1.1 Rata-Rata Harga Saham (Dalam Rupiah)**

Berdasarkan Gambar 1.1 rata-rata harga saham perusahaan subsektor pertambangan batu bara selama periode 2019–2023 menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, rata-rata harga saham tercatat sebesar Rp11.806 dan mengalami kenaikan menjadi Rp13.143 pada tahun 2020 atau meningkat sekitar 11,32%. Kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2021, di mana rata-rata harga saham melonjak menjadi Rp24.798 atau meningkat sekitar 88,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini didorong oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, meningkatnya permintaan energi, serta kenaikan harga batu bara global yang mendorong minat investor terhadap saham subsektor ini. Selanjutnya, pada tahun 2022 rata-rata harga saham kembali meningkat menjadi Rp27.021 atau naik sekitar 8,97%, meskipun laju

pertumbuhannya lebih moderat akibat mulai munculnya isu transisi energi dan ketidakpastian ekonomi global. Pada tahun 2023, rata-rata harga saham kembali mengalami peningkatan menjadi Rp30.874 atau naik sekitar 14,26%, yang menunjukkan bahwa subsektor pertambangan batu bara tetap memiliki prospek yang baik dan kepercayaan investor masih terjaga meskipun terdapat berbagai tantangan eksternal.

Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan dapat dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin (NPM)*, rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan rasio likuiditas seperti *Current Ratio (CR)*. Semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka *Net Profit Margin (NPM)* dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

*Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio keuangan yang menunjukkan jumlah laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah penjualan (Anastasya et al., 2016). *Net Profit Margin (NPM)* juga dikenal sebagai laba atas penjualan. Perusahaan dengan margin laba bersih yang lebih tinggi dari para pesaing dan rata-rata industri akan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memaksimalkan laba. Menurut penelitian Manulung et al., (2021) menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lombagia et al., (2020) menunjukkan

bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan (Nafisah et al., 2020). Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh pemegang saham dengan pemilik perusahaan. Seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi rasio, maka dapat memberikan dampak buruk terhadap kinerja keuangan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan yang didapat oleh investor. Jika semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi semua kewajibannya. Penelitian Tri & Karunia (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hawa (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Current Ratio (CR)* Kasmir (2019:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berdasarkan pendapat di atas maka *Current Ratio (CR)* dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rio, Retno (2023) dan Syarif, Nurhayati (2023) menyatakan

bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun menurut penelitian Yuliani, Widuri, Sutapa (2022) dan Budi, Mentiana, Dhany (2023) menyatakan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dari fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham. Alasan peneliti mengambil populasi perusahaan subsektor pertambangan karena subsektor pertambangan merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “**Pengaruh *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dan Current Ratio* terhadap Harga Saham Pada Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin (X1)* pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (X2)* pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI?

3. Apakah *Current Ratio* ( $X_3$ ) pengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ) pada Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Net Profit Margin* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Current Ratio* ( $X_3$ ) pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham ( $Y$ ) pada Subsektor Pertambangan Batu Bara di BEI?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh signifikan *Net Profit Margin* ( $X_1$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ) pada subsektor pertambangan batu bara di BEI.
2. Untuk menganalisa pengaruh signifikan *Debt to Equity* ( $X_2$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ) pada subsektor pertambangan batu bara di BEI.
3. Untuk menganalisa pengaruh signifikan *Current Ratio* ( $X_3$ ) terhadap harga saham pada subsektor pertambangan batu bara di BEI.
4. Untuk menganalisa pengaruh signifikan *Net Profit Margin* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Current Ratio* ( $X_3$ ) secara simultan harga saham ( $Y$ ) pada subsektor pertambangan batu bara di BEI.

### D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan akan memberi manfaat atas penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi Harga Saham perusahaan subsektor

pertambangan batubara. Memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan subsektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Bagi Fakultas

Sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian serupa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

## 3. Bagi Peneliti

Kesempatan untuk menganalisa masalah yang terjadi diperusahaan, untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan penulis dibidang manajemen keuangan khususnya pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

